



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN FIKIH DENGAN METODE PENUGASAN (*THE ASSIGNMENT*)

Dian Hafizhi

MTSS.PP AR-Raudhatul Hasanah

dianhafi01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil belajar peserta didik pada materi Thaharah sebelum menggunakan metode penugasan (*The Assignment*), untuk mendeskripsikan penerapan metode penugasan (*The Assignment*) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Thaharah dan menganalisis hasil belajar peserta didik pada materi Thaharah setelah menggunakan metode penugasan (*The Assignment*). Metode Penelitian tindakan kelas digunakan melalui tahapan Perencanaan, Tindakan, Observasi dan refleksi yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTSS.PP AR-Raudhatul Hasanah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar mata pelajaran fikih di kelas VII MTSS.PP AR-Raudhatul Hasanah setelah menerapkan metode penugasan (*The Assignment*), hal ini dapat di lihat dari peningkatan hasil belajar per siklus dimana siklus I ada 21 siswa atau 60%, pada siklus II ada 32 siswa atau 91,43%, begitu juga dengan aktivitas belajar siswa juga mengalami kenaikan dimana pada siklus I ada 8 aspek (67%) yang memperoleh kriteria baik dan 4 aspek (33%) yang memperoleh kriteria cukup. Pada siklus II meningkat menjadi 10 aspek (83,33 %) dan hipotesis yang menyatakan metode penugasan dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fikih di kelas VII MTSS.PP AR-Raudhatul Hasanah.

Kata kunci: Hasil Belajar, Metode Penugasan (*The Assignment*)

ABSTRACT

This research aims to analyze student learning outcomes on Thaharah material before using The Assignment method (The Assignment), to describe the application of The Assignment method (The Assignment) in improving student learning outcomes on Thaharah material and to analyze student learning outcomes on Thaharah material after using assignment method (The Assignment). The classroom action research method is used through the stages of planning, action, observation and reflection which are carried out in two cycles. The subjects in this research were class VII MTs students. MTSS.PP AR-Raudhatul Hasanah. The results of the research show that there has been an increase in learning outcomes in fiqh subjects in class VII MTSS.PP AR-Raudhatul Hasanah after implementing The Assignment method (The Assignment), this can be seen from the increase in learning outcomes per cycle where in cycle I there were 21 students or 60%, in cycle II there were 32 students or 91.43%, as well as activities Student learning also experienced an increase where in cycle I there were 8 aspects (67%) that received good criteria

and 4 aspects (33%) that received sufficient criteria. In cycle II it increased to 10 aspects (83.33%) and the hypothesis stated that The Assignment method could improve learning outcomes in fiqh subjects in class VII MTSS.PP AR-Raudhatul Hasanah.

Keywords: Learning Outcomes, Assignment Method (The Assignment).

Pendahuluan

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan. Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaranpun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa.

Pembangunan di bidang pendidikan barulah ada apabila dalam pendidikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun. Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampumenumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Depdikbud (1999). Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa.

Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajarsiswa khususnya pelajaran Fiqih. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa

berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan.

Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar. Sehingga nilai rata-rata mata pelajaran Fikih yang diharapkan oleh guru adalah 85,00. Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan, kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar. Sehingga nilai rata-rata mata pelajaran Fikih sangat rendah yaitu mencapai 50,00. Hal ini disebabkan karena guru dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah, tanpa menggunakan alat peraga, dan materi pelajaran tidak disampaikan secara kronologis.

Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan siswa serta guru yang berperan sebagai pembimbing untuk menemukan konsep Fikih. Motivasi tidak hanya menjadikan siswa terlibat dalam kegiatan akademik, motivasi juga penting dalam menentukan seberapa jauh siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik. Tugas penting guru adalah merencanakan bagaimana guru mendukung motivasi siswa (Nur, 2001: 3). Untuk itu sebagai seorang guru disamping menguasai materi, juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai kemampuan dan kesiapan anak, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi siswa. Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran Penugasan (*The Assignment*) untuk mengungkapkan apakah dengan model Penugasan (*The Assignment*) dapat meningkatkan hasil belajar Fikih. Penulis memilih metode pembelajaran ini dalam mengkondisikan siswa untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran. (Siadari, 2001: 4).

Dalam metode pembelajaran Penugasan (*The Assignment*) siswa lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan, sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan di dalam kelas, atau penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, (3) mengobservasi dan (4) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Peningkatan hasil belajar peserta didik untuk menguasai kompetensi thaharah nampak setelah membandingkan hasil penelitian yang dicapai pada siklus I dan II, baik dari segi aktivitas siswa maupun aktivitas guru selama pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar siswa melalui tes tertulis pada akhir pelajaran serta respon siswa tentang proses pembelajaran itu sendiri. Peningkatan hasil belajar peserta didik ini berkaitan erat dengan modifikasi langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik. Dalam hal ini peserta didik termotivasi untuk mengerahkan seluruh aktivitas mentalnya, memusatkan perhatiannya (konsentrasi), agar dapat menemukan dan mengidentifikasi hal-hal pokok/penting dari materi atau bahan ajar. Untuk selanjutnya peserta didik lebih mempermantap pemahamannya tentang materi dengan mengajarkan atau saling membagi antar satu dengan yang lain.

Pemahaman materi lebih ditingkatkan lagi melalui model penugasan assignment sehingga siswa bukan hanya sekedar menguasai secara kognitif materi tatacara thaharah dan bacaannya, akan tetapi mampu mempraktikannya ketika beribadah dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk lebih mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan model belajar sharing yang dikolaborasikan dengan penggunaan media audio visual sangat membutuhkan keahlian dan kepiawaian guru, baik dalam hal pengaturan efisisensi waktu, pengelolaan kelas, maupun dalam penggunaan perangkat pendukung.

Meskipun hasil belajar siswa melalui model penugasan assignment didapat hasil yang baik namun masih perlu pengembangan lebih lanjut. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan belajar mengajar yang menunjukkan ada beberapa peserta didik yang hanya memperhatikan tayangan gambar tapi kurang memperhatikan narasi lisan maupun yang tertulis. Hal ini diantisipasi oleh guru dengan cara memberi tugas hafalan bacaan secara individu luar jam pembelajaran.

Adapun hal yang perlu diperhatikan oleh guru antara lain adalah:

1. Pemberian motivasi bagi peserta didik hendaknya dilakukan dengan tepat dan berkesinambungan. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik bersemangat dan berminat untuk mengikuti kegiatan belajar
2. Pengorganisasian dan pengelolaan waktu dilakukan seefektif dan seefisien mungkin.
3. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik tidak berhenti atau terfokus pada satu tahapan kegiatan saja
4. Penggunaan media hendaknya dipersiapkan dengan matang sebelum kegiatan belajar dimulai
5. Memberikan penekanan khusus (intens) pada materi pokok dan yang penting dilakukan untuk lebih memantapkan pemahaman, ingatan siswa serta penerapan ketentuan thaharah dalam sikap hidup sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil tes tertulis 60% yang tuntas. Sedangkan daya serap peserta didik adalah 74,29%. Di samping itu masih terdapat 14 orang siswa 40% yang belum tuntas Sehingga dengan melihat kenyataan ini diperlukan tindakan lebih lanjut karena belum mencapai kriteria keberhasilan siswa dalam belajar.

Pada siklus I terdapat beberapa kelemahan dalam proses pembelajaran. Hal ini tampak dalam hal-hal seperti peserta didik belum termotivasi untuk segera menyelesaikan tugas pada lembar kerja berpasangan. Ada peserta didik yang enggan untuk mengerjakan tugas bersama pasangannya, sehingga estimasi waktu yang telah ditetapkan oleh guru tersita untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik supaya dapat bekerja bersama kelompoknya.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan pada uraian di atas dilaksanakan langkah-langkah perbaikan pada siklus II yaitu:

1. Guru memberikan motivasi kepada seluruh peserta didik tentang tujuan pokok mempelajari materi thaharah, menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan, memberi kesempatan untuk mempelajari dan memahami materi, serta melakukan kompetisi antar kelompok dalam hal menyelesaikan tugas pada lembar kerja
2. Alokasi waktu untuk menyelesaikan setiap tahapan kegiatan disampaikan kepada siswa sehingga siswa memiliki target waktu untuk menyelesaikan tugas
3. Tampilan pesan disajikan pada awal dan akhir pembelajaran melalui media audio visual, serta kegiatan pembelajaran dilakukan daring dan luring.
4. Dengan pengaturan waktu yang tepat, guru memiliki waktu yang cukup untuk memberikan penekanan khusus pada siswa untuk memberikan penekanan khusus pada materi inti yaitu dengan cara menugaskan siswa untuk mempraktikkan bacaan dan tatacara thaharah secara individu.

Setelah dilakukan tindakan perbaikan melalui langkah-langkah perbaikan sebagaimana pada uraian sebelumnya, maka pada siklus II terjadi peningkatan pada situasi pembelajaran dan hasil belajar peserta didik baik pada proses pembelajaran maupun akhir pelajaran yaitu:

1. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik melalui tes tertulis pada akhir pelajaran untuk siklus I terdapat 21 peserta didik (60%) yang telah mencapai ketuntasan belajar dan masih terdapat 14 peserta didik (40%) yang belum mencapai ketuntasan belajar dengan daya serap peserta didik mencapai 74,29%. Pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 32 orang (91,43%) yang mencapai ketuntasan dalam belajar dengan daya serap peserta didik mencapai 82,86%.
2. Pengamatan tentang aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, 21 peserta didik (60%) yang aktif dan 14 peserta didik (40%) yang cukup aktif. Pada siklus kedua siswa yang aktif meningkat menjadi 32 orang (91,43%). Pengamatan tentang kegiatan belajar mengajar pada siklus I, 6 aspek (76%) yang memperoleh kriteria baik dan 4 aspek (33%) yang memperoleh kriteria cukup. Pada siklus kedua meningkat menjadi 10 aspek (83,33%).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, jelaslah bahwa melalui model penugasan/assignment mata pelajaran fikih untuk materi thaharah, peserta didik mengalami peningkatan pada hasil belajar. Demikian pula pada pelaksanaan pembelajaran terjadi peningkatan. Pengamatan tentang kegiatan belajar mengajar pada siklus I 8 aspek (67%) yang memperoleh kriteria baik dan 4 aspek (33%)

yang memperoleh kriteria cukup. Pada siklus kedua meningkat menjadi 10 aspek (83,33 %).

Aktivitas peserta didik pada siklus I, 21 orang peserta didik (60%) yang aktif dan 14 orang (40%) yang cukup aktif. Pada siklus II meningkat menjadi 32 peserta didik (91,43%) yang aktif dan 3 (8,57%) orang peserta didik yang cukup aktif. Dengan demikian hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini dapat dibuktikan yaitu “Dengan penggunaan metode penugasan (*Theassignment*) pada materi taharah, maka hasil belajar siswa akan meningkat”.

1. Siklus I

Pada tahap perencanaan tindakan ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Membuat dan menyusun RPP
- 2) Menyiapkan materi dan informasi yang akan dibahas dan dibaca oleh peserta didik bersama-sama dalam bentuk Power Point dengan tayangan slide yang diputar melalui proyektor.
- 3) Membuat Lembar Kerja Peserta Didik
- 4) Membuat lembar pengamatan
- 5) Menyusun soal formatif I

Pada kegiatan siklus I dilaksanakan rencana pembelajaran dengan alokasi waktu kegiatan belajar mengajar 2 jam pelajaran. Siklus I diawali dengan pemberian motivasi, penajakan awal, dan penyiapan kondisi peserta didik untuk belajar. Selanjutnya peserta didik megamati tayangan slide mengenai tharah. Setelah itu peserta didik menemukan dan melafalkan bacaan dalil dasar hukum tharah secara bersama-sama sesuai yang dicontohkan guru. Kemudian peserta didik mempraktekan bacaan secara individu dengan melihat contoh salah satu model yaitu teman yang berdiri di depan kelas. Kegiatan selanjutnya adalah peserta didik mengerjakan tugas secara individu dan secara kelompok hasil kerja tersebut kemudian dipresentasikan di depan kelas. Pada akhir kegiatan belajar peserta didik diberikan tes formatif berbentuk pilihan ganda.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran, 2 kali pertemuan dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Apabila pada siklus I belum memperlihatkan hasil sebagaimana yang diharapkan, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya (siklus II).

2. Siklus II

Tindakan pada siklus II merupakan perbaikan dan penyempurnaan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus I. Oleh karena itu tindakan siklus II dilakukan dengan melihat hasil pengamatan kegiatan belajar mengajar serta hasil belajar siswa pada siklus I.

Skenario Tindakan

- a. Membuat jadwal penelitian
- b. Melakukan diskusi dengan teman sejawat, guru mitra dan semua pihak yang membantu dalam pelaksanaan tindakan.

- c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- d. Membuat lembar observasi yang digunakan dalam pengamatan proses belajar mengajar
- e. Menetapkan alat bantu dan sumber belajar yang relevan dengan materi pelajaran
- f. Merancang alat evaluasi untuk melihat penguasaan materi pembelajaran sekaligus hasil belajar peserta didik.

Sebelum melaksanakan tindakan, peserta didik dikondisikan untuk siap belajar. Guru menyampaikan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dan melakukan apersepsi. Pelaksanaan tindakan dilakukan di dalam kelas pada saat membaca dan menelaah informasi serta mengisi lembaran kerja, penggunaan media audio visual melalui penayangan Power Point dalam bentuk slide yang menarik melalui proyektor tentang thaharah.

Melaksanakan analisis dan refleksi terhadap hasil penilaian dan pengamatan Jika pada siklus I belum memberikan hasil yang diharapkan maka dilanjutkan ke siklus II. Adapun hasil belajar peserta didik yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi pada akhir pelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Data Hasil Belajar peserta didik
(dari Hasil tes Tertulis Pada Akhir Pelajaran) Siklus I

No.	Nilai	Jumlah	Persentase
1.	> 75	21 siswa	60%
2.	< 75	14 siswa	40%
Jumlah		35 Siswa	100 %

Dari tabel ini dapat dilihat 21 peserta didik (60%) yang telah mencapai ketuntasan belajar dan masih terdapat 14 peserta didik (40%) yang belum mencapai ketuntasan belajar. Selain itu daya serap peserta didik mencapai 74,29%. Deskripsi tentang nilai hasil tes peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada lampiran.

Untuk mengetahui aktivitas peserta didik pada pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus I, peneliti menggunakan lembar observasi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terdapat 21 orang peserta didik (60%) yang berpartisipasi aktif dalam mengerjakan tugas.

Pembahasan

1. Siklus I

Berdasarkan hasil obesrvasi aktivitas siswa dan pengamatan guru mitra, aspek-aspek pada kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa ternyata masih perlu ditingkatkan dalam rangka mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah

ditetapkan. Adapun kelemahan-kelemahan yang ditemukan melalui pengamatan yang dilakukan oleh guru mitra antara lain adalah:

- a. Guru belum maksimal dalam memotivasi siswa untuk membaca dan menelaah informasi pada buku teks, sehingga hal ini menyebabkan siswa membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menyelesaikan tugas pada lembar kerja
- b. Pada saat pembelajaran berlangsung khususnya pembahasan lembar kerja secara berpasangan ada siswa yang tidak sempat mendapat bimbingan dan perhatian guru dan hanya menunggu jawaban dari teman (pasangannya).
- c. Siswa cenderung menguasai materi pelajaran yang sifatnya kognitif saja.

Dengan melihat kelemahan-kelemahan pada uraian sebelumnya, Peneliti dan guru mitra sepakat untuk mengadakan tindakan perbaikan pada siklus II.

2. Siklus II

Pada tahap perencanaan kegiatan ini Peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Membuat / menyusun RPP
- 2) Menyiapkan materi power point tentang bacaan dan gerakan shalat serta perangkat pendukung lainnya
- 3) Membuat lembar kerja peserta didik
- 4) Membuat lembar pengamatan
- 5) Menyusun tes formatif II

Pada kegiatan siklus II ini guru mengawali kegiatan belajar dengan cara memotivasi peserta didik melalui penyampaian pentingnya penerapan thaharah. Kegiatan inti pembelajaran lebih diarahkan pada upaya untuk memperbaiki kegiatan pada siklus I peserta didik menemukan dan melafalkan bacaan dalil dasar hukum thaharah secara bersama-sama sesuai yang dicontohkan guru. Kemudian peserta didik mempraktekan bacaan secara individu dengan melihat contoh salah satu model yaitu teman yang berdiri di depan kelas. Kegiatan selanjutnya adalah peserta didik mengerjakan tugas secara individu dan secara kelompok.

Adapun hasil belajar peserta didik yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi pada akhir pelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.
Data Hasil Belajar peserta didik
(dari Hasil tes Tertulis Pada Akhir Pelajaran) Siklus II

No.	Nilai	Jumlah	Persentase
1.	> 75	32 siswa	91,43%
2.	< 75	3 siswa	8,57%
Jumlah		35 siswa	100 %

Berdasarkan tabel di atas jelas bahwa jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar adalah 32 orang (91,43%). Daya serap peserta didik pada evaluasi hasil belajar ini mencapai 83%. Untuk mengetahui aktifitas peserta didik pada pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II, peneliti menggunakan lembar observasi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terdapat 32 orang siswa (91,43%) yang aktif dalam belajar pembelajaran fikih melalui model penugasan (*The Assignment*) digunakan lembar pengamatan guru dan siswa untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui pembelajaran fikih melalui metode penugasan (*The Assignment*) digunakan lembar pengamatan guru dan peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan pada aspek kegiatan belajar mengajar, hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil evaluasi melalui tes tertulis pada akhir pelajaran memperlihatkan peningkatan keberhasilan. Hal ini terbukti pada kegiatan pembelajaran siklus II, peserta didik yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran mencapai 91,43%. Selain itu daya serap hasil belajar peserta didik yang diperoleh melalui evaluasi tes akhir pelajaran meningkat pula menjadi 83% dengan persentasi peserta didik yang tuntas mencapai Kriteria Ketuntasan Belajar minimal mencapai 100%. Pengamatan tentang kegiatan belajar mengajar pada siklus I 8 aspek (67%) yang memperoleh kriteria baik dan 4 aspek (33%) yang memperoleh kriteria cukup. Pada siklus kedua meningkat menjadi 10 aspek (83,33%).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik yang tercapai dan diperoleh peserta didik dari evaluasi tes tertulis pada akhir pembelajaran mengalami peningkatan, untuk siklus I 21 peserta didik (60%) yang telah mencapai ketuntasan belajar dan masih terdapat 14 peserta didik (40%) yang belum mencapai pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, 21 peserta didik (60%) yang aktif dan 14 peserta didik (40%) yang cukup aktif. Pada siklus kedua siswa yang aktif meningkat menjadi 32 orang (91,43%) dan 3 peserta didik (8,57%) yang cukup aktif. Pengamatan tentang kegiatan belajar mengajar pada siklus I, 8 aspek (67%) yang memperoleh kriteria baik dan 4 aspek (33%) yang memperoleh kriteria cukup. Pada siklus kedua meningkat menjadi 10 aspek (83,33 %).
2. Melalui melalui model penugasan (*the assignment*) peserta didik dapat mengoptimalkan kemampuan mentalnya untuk beraktivitas, belajar secara mandiri dapat mengembangkan tingkat berpikir dan menalar pada materi thaharah, juga dapat meningkatkan kebersamaan melalui pembelajaran secara kelompok. Selain itu pembelajaranpun menjadi lebih bermakna.

Daftar Pustaka

- Azhar Arsyad, Prof. Dr., Media Pembelajaran, 2003, Jakarta: PT Radja Grafindo Persada.
 Dimiyati dan Mujiono, Belajar dan Pembelajaran, 1996. Jakarta: Dirjen Pendidikan tinggi Depdikbud. Rineka Cipta.
 Mulyasa, E, Dr., M.Pd., Menjadi Guru Profesional, 2005. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Muslimin Ibrahim, Prof.,M.Pd., dkk., Pembelajaran Kooperatif,2000, Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah Program pasca Sarjana UNESA University Press.
- Rohani Ahmad, Drs., Abu Ahmadi, Pengelolaan Pengajaran, 1995,Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto dan Winataputra, Teori Belajar dan Metode - Metode Pembelajaran 1997. Jakarta direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, 2005, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winkel,W.S. Psikologi Pengajaran, 1991,Jakarta: Grasindo.